

BAB 4

METODELOGI PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian Yang Digunakan

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi potong lintang (*cross-sectional*) dengan variabel bebas (*independent*) adalah pendidikan, pekerjaan, teman, daerah tempat tinggal, wilayah dan akses informasi (radio, TV, majalah dan internet). sedangkan variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini adalah perilaku merokok pada remaja pria. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 khusus remaja yakni Survei Kesehatan dan Reproduksi Remaja Republik Indonesia (SDKI KRR) tahun 2017. SDKI merupakan survei yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Kesehatan yang berbasis tentang penduduk, keluarga berencana dan kesehatan. Desain ini dipilih karena efisien, dan sampel yang representatif sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

4.1.1 Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 adalah survey kedelapan di Indonesia yang merupakan bagian dari program internasional *Demographic and Health Survey* (DHS), yang dirancang untuk mengumpulkan data fertilitas, keluarga berencana, dan kesehatan ibu dan anak. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 dilaksanakan bersama oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan Kementerian Kesehatan. Pembiayaan survei disediakan oleh Pemerintah Indonesia. Dalam teknis/pelaksanaannya, Pemerintah Indonesia

dibantu oleh *Inner City Fund (ICF) International* melalui proyek *Demographic and Health Surveys (DHS) Program*, yaitu program *United States Agency for International Development (USAID)* yang menyediakan dana dan bantuan teknis dalam pelaksanaan survei kependudukan dan kesehatan di banyak negara. SDKI 2017 menyediakan gambaran menyeluruh tentang kondisi terkini mengenai kependudukan, keluarga berencana (KB), kesehatan reproduksi, dan kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Tujuan utama SDKI 2017 adalah menyediakan estimasi terbaru indikator demografi dan kesehatan. Target responden SDKI 2017 adalah wanita umur 15-49 tahun, pria kawin/hidup bersama umur 15-54 tahun, dan remaja pria berstatus belum kawin umur 15- 24 tahun. Survei ini dilaksanakan di 34 (tiga puluh empat) provinsi di seluruh Indonesia, menghimpun informasi mengenai latar belakang sosial-ekonomi, fertilitas, kontrasepsi, kehamilan dan pemeriksaan sesudah melahirkan, imunisasi anak, kesehatan dan gizi anak, perkawinan dan kegiatan sosial, preferensi fertilitas, HIV AIDS, dan isu kesehatan lainnya (BKKBN, BPS, & KEMENKES, 2018a).

4.1.2 SDKI KRR 2017

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Kesehatan Reproduksi Remaja 2017 merupakan komponen dalam SDKI 2017. SDKI KRR merupakan bentuk penyajian khusus data hasil survei remaja. Temuan dalam survei digunakan sebagai informasi mengenai indikator kesehatan reproduksi remaja yang ada dalam Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) (BKKBN, BPS, & KEMENKES, 2018b). Survei Reproduksi Remaja dirancang untuk mengukur pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, menguji sikap remaja terhadap masalah kesehatan reproduksi, mengukur penggunaan produk tembakau, konsumsi

minuman keras, dan obat-obatan terlarang, mengukur tingkat aktivitas seksual remaja, dan menggali kesadaran remaja terhadap HIV/AIDS dan penyakit menular seksual lainnya.

Data mengenai remaja didapatkan melalui hasil wawancara menggunakan kuesioner remaja. Kuesioner yang digunakan untuk remaja, adalah kuesioner remaja usia 15-24 tahun yang belum menikah. Baik remaja wanita maupun pria diberikan pertanyaan yang sama dengan tambahan pertanyaan mengenai latar belakang atau karakteristik responden, pengetahuan mengenai sistem reproduksi, sikap perkawinan dan anak, peran keluarga, sekolah, masyarakat, dan media, konsumsi minuman keras dan tembakau, serta pacaran dan kegiatan seksual.

4.2 Populasi, Sampel (Kriteria Inklusi, Kriteria Eksklusi), Besar Sampel (*Sample Size*), dan Teknik Pengambilan Sampel

4.2.1 Populasi

Penelitian ini dilakukan 34 provinsi di Indonesia, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Dari 49,261 rumah tangga yang terpilih di SDKI 2017, sebanyak 48,216 rumah tangga berhasil ditemukan, dan sebanyak 47,963 atau 99.5% rumah tangga berhasil diwawancarai. Dari 47,963 rumah tangga yang diwawancarai, terdapat 13,860 pria yang memenuhi syarat untuk diwawancarai dan sebanyak 13,079 pria berhasil diwawancarai.

Dari 13.860 remaja pria belum kawin yang memenuhi syarat untuk diwawancarai. Didapatkan 13.079 remaja pria berhasil diwawancarai atau tingkat responsnya sebesar 94 persen. Secara umum, tingkat respons kunjungan pada daerah pedesaan hampir sama dengan daerah perkotaan.

4.2. 2 Sampel

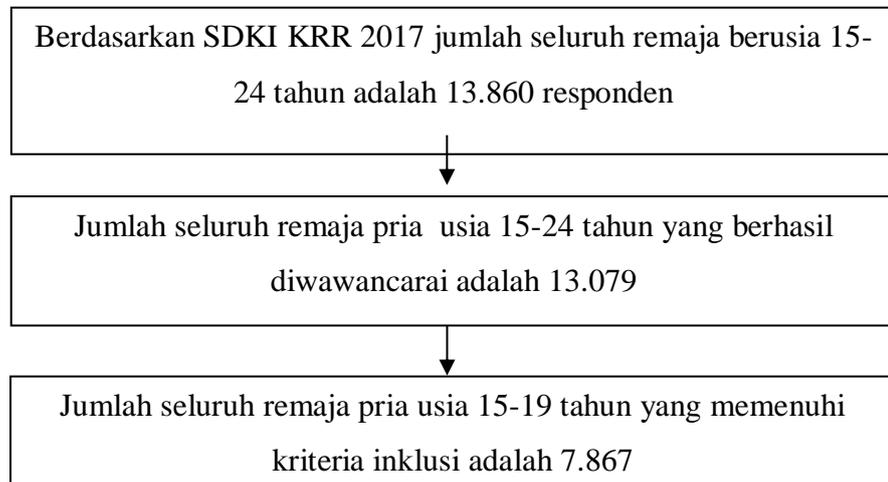
Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi studi yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja pria berusia 15-19 tahun dan belum menikah. Alasan pemilihan sampel adalah karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan determinan perilaku merokok pada remaja pria di Indonesia. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 7.867 responden.

4.2. 3 Teknik Pengambilan Sampel

SDKI 2017 menggunakan metode *two-stage stratified cluster sampling*. Metode ini terdiri atas 2 tahapan, tahap pertama dilakukan pemilihan sejumlah blok sensus secara *probability proportional to size* (PPS) sistematis dengan *size* jumlah rumah tangga hasil *listing* Sensus Penduduk tahun 2010. Dalam hal ini, sistematis dilakukan dengan proses implisit stratifikasi menurut perkotaan dan pedesaan serta dengan mengurutkan blok sensus berdasarkan kategori *Wealth Index* dari hasil Sensus Penduduk tahun 2010. Pada SDKI 2017, terdapat total 1970 blok. Pada tahap kedua dalam setiap blok sensus dilakukan *updating* dan pemetaan daftar rumah tangga secara lengkap yang akan dijadikan dasar pengambilan sampel. Sebanyak 25 rumah tangga dipilih secara sistematis dalam setiap blok sensus. Kemudian dilakukan wawancara pada remaja pria yang berusia 15-24 tahun yang memenuhi kriteria. Penyaringan data untuk pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dimana responden yang didapat berdasarkan kriteria inklusi.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh SDKI 2017, peneliti memilih sampel diantara populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian

yakni remaja pria usia 15-19 tahun dan belum menikah. Cara pengambilan sampel adalah:



Gambar 4. 1 Tahap pengambilan sampel

4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

4.3.1 Variabel Penelitian

Variabel bebas (*independent*) pada penelitian ini terdiri dari, pendidikan, pekerjaan, teman, daerah tempat tinggal, wilayah dan akses informasi (majalah, tv, radio dan internet) sedangkan variabel terikat (*dependen*) pada penelitian ini adalah perilaku merokok remaja pria.

4.3.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 4. 1 Definisi operasional variabel

Variabel Independen	Definsi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Faktor Sosial Ekonomi : Pekerjaan	Status pekerjaan yang dimiliki oleh remaja saat survei berlangsung	Responden bekerja dalam kurun waktu 7 hari terakhir.	Kuesioner Remaja Pria SDKI 2017 Kode: qy127	Nominal	0 = untuk jawaban tidak bekerja 1 = untuk jawaban bekerja.
Pendidikan	Tahun/tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh responden	Tingkat pendidikan sesuai pendidikan terakhir yang dijalani	Kuesioner Remaja Pria SDKI 2017 Kode : qy109	Ordinal	0= Pendidikan dasar 1= Pendidikan

Variabel Independen	Definsi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
					menengah 2= Pendidikan Tinggi
Temam	Temam yang memiliki kedekatan dengan responden	Temam yang merokok atau tidak	Kuesioner Remaja Pria SDKI 2017 Kode : qy508	Nominal	0= tidak 1= ya
Faktor Geografi: Daerah tempat tinggal	Asal tempat tinggal responden	Tempat tinggal sesuai dengan yang dihuni saat ini kota/desa	Kuesioner Remaja Pria SDKI 2017 Kode : qtype	Nominal	0 = tinggal di pedesaan 1= tinggal di perkotaan
Wilayah	Satuan teritorial yang membatasi wilayah satu dengan lainnya	Provinsi yang saat ini ditinggali oleh responden	Kuesioner Remaja Pria SDKI 2017 Kode : qprov	Nominal	0-15= Indonesia timur 16-20= Indonesia tengah 21-34= Indonesia barat
Faktor Akses Informasi : Radio	Sumber informasi yang diperoleh remaja dari radio	Frekuensi mendengarkan radio dalam satu minggu	Kuesioner Remaja Pria SDKI 2017 Kode : qy118	Nominal	0 = tidak pernah 1= minimal sekali dalam seminggu
Akses TV	Sumber informasi yang diperoleh remaja dari TV	Frekuensi menonton TV dalam satu minggu	Kuesioner Remaja Pria SDKI 2017 Kode : qy120	Nominal	0 = tidak pernah 1= minimal sekali dalam seminggu
Akses majalah	Sumber informasi yang diperoleh remaja dari majalah	Frekuensi membaca majalah dalam satu minggu	Kuesioner Remaja Pria SDKI 2017 Kode : qy116	Nominal	0 = tidak pernah 1= minimal sekali dalam seminggu
Internet	Sumber informasi yang diperoleh remaja dari internet	Frekuensi mengakses internet dalam satu minggu	Kuesioner Remaja Pria SDKI 2017 Kode : qy124	Nominal	0 = tidak 1 = ya

Variabel Independen	Definsi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Variabel Dependen	Definsi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
<i>Dependen</i> Perilaku merokok remaja pria.	Pria berusia 15-19 tahun yang belum menikah, mengonsumsi produk tembakau dengan cara merokok	Saat ini sedang merokok	Kuesioner Remaja Pria SDKI 2017 Kode : qy501	Nominal	0 = untuk jawaban tidak 1 = untuk jawaban iya

4.4 Instrumen Penelitian

SDKI 2017 menggunakan empat macam kuesioner: Kuesioner Rumah Tangga (SDKI17-RT), Kuesioner Wanita Usia Subur (SDKI17-WUS), Kuesioner Pria Kawin (SDKI17-PK), dan Kuesioner Remaja Pria (SDKI17-RP). Seluruh kuesioner SDKI 2017 mengacu pada kuesioner *Demographic Health Survey* (DHS) 2015 versi terbaru yang sudah mengakomodasi beberapa isu internasional terbaru. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah Kuesioner Remaja Pria (SDKI17-RP) yang mencakup beberapa pertanyaan seperti mencakup: karakteristik latar belakang tambahan; pengetahuan tentang sistem reproduksi manusia; sikap terhadap perkawinan dan anak; peran keluarga, sekolah, dan masyarakat; merokok, minum minuman beralkohol, dan penggunaan obat-obatan terlarang; pengetahuan tentang HIV-AIDS; serta pacaran dan perilaku seksual.

4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 dilakukan di 34 provinsi di Indonesia pada 24 Juli hingga 30 Desember 2017. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengenai determinan perilaku merokok pada remaja pria di Indonesia menggunakan data sekunder dari SDKI KRR 2017 dilaksanakan pada bulan September-November 2019.

4.6 Prosedur Pengambilan atau Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, prosedur pengumpulan data dilakukan mulai dari pengunduhan *dataset* Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, kemudian dilakukan *cleaning* untuk memilih data yang sesuai, lalu diakhiri dengan melakukan indentifikasi terhadap variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

4.6.1 Download Data SDKI 2017

Kegiatan pertama yang dilakukan peneliti adalah mengunduh dataset yang diperlukan dalam penelitian. Dataset yang digunakan adalah dataset dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 melakukan pengunduhan di laman sdki.bkkbn.co.id. *Dataset* dapat diunduh setelah melakukan registrasi untuk mendapatkan akses. *Dataset* telah diunduh dengan kode IDML7AFL dalam bentuk file *.sav*.

4.6.2 Pembersihan Data (*Cleaning data*)

Pembersihan data (*cleaning data*) merupakan suatu proses untuk mengecek kembali data-data terhadap kemungkinan terjadinya *missing*. Pada tahap ini peneliti melakukan pembersihan data terhadap label "9 = *missing* pada setiap variabel. Karena adanya *missing* pada suatu penelitian akan mempengaruhi proses analisis dan hasil akhir penelitian.

4.6.3 Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel dilakukan untuk menentukan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel dikelompokkan menjadi variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel *independen* pada penelitian ini meliputi: pekerjaan, pendidikan, teman, daerah tempat tinggal, wilayah dan akses informasi sedangkan variabel *dependen* perilaku merokok pada

remaja pria di Indonesia. Pada identifikasi variabel dilakukan proses *recode*, dimana variabel yang terdapat dalam *dataset* dikategorikan menjadi variabel yang sesuai dengan penelitian tanpa mengubah data asli.

Tabel 4.2 Kode variabel dalam penelitian

	Variabel	Kode dalam dataset	Recode
Independen	Pekerjaan	qy127	Work
	Pendidikan	qy109	Educ
	Teman	qy508	Friend
	Daerah Tempat Tinggal	qtype	Area
	Wilayah	qprov	Prov
	Akses Radio	qy 118	Radio
	Akses TV	qy120	Television
	Akses Majalah	qy116	News
	Akses Internet	qy124	Internet
	Dependen	Perilaku merokok remaja pria di Indonesia	qy501

4.6. 4 Analisis Data SDKI 2017

Data yang telah diperoleh kemudian akan dianalisis menggunakan STATA versi 14 MP untuk *Windows*. Variabel yang telah *direcode* harus dibobotkan/*weighting* agar persebaran sampel dapat merepresentasikan populasi sesungguhnya. Untuk analisis uji univariat pembobotan dilakukan dengan *iweight command*, sedangkan untuk uji analisis bivariat dan multivariat pembobotan dilakukan dengan *svy command*.

4.7 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi; analisis univariat, analisis bivariat dan analisis multivariat. Adapun penjelasan dari setiap analisis sebagai berikut:

4.7.1 Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk melihat gambaran dari setiap variabel-variabel yang akan diteliti. Adapun variabel bebas (*Independent*) pada penelitian ini adalah pendidikan, pekerjaan, teman, wilayah tempat tinggal, wilayah dan akses informasi (majalah, radio, tv dan internet. Sedangkan variabel terikat (*Dependent*) adalah perilaku merokok pada remaja pria di Indonesia.

4.7.2 Analisis bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*). Uji yang dipakai dalam hal ini adalah *uji chi-square* dengan derajat kemaknaan p sebesar 0,05. Hasil uji statistik dikatakan bermakna (signifikan) jika nilai p lebih kecil dari nilai α (p value $< 0,05$). Selain itu digunakan untuk dapat melihat keeratan hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat maka digunakan Odds Ratio (OR). Uji ini juga dilakukan untuk menyeleksi variabel yang dapat masuk ke uji multivariat, dimana variabel dapat masuk ke uji multivariat jika p value $< 0,05$.

4.7.3 Analisis multivariat

Analisis multivariat bertujuan untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling besar pengaruhnya terhadap variabel terikat variabel bebas berhubungan dengan variabel terikat dipengaruhi variabel lain atau tidak dan bentuk hubungan beberapa variabel bebas dengan variabel terikat membentuk hubungan langsung atau pengaruh tidak langsung.

Adapun tahap analisis multivariat sebagai berikut :

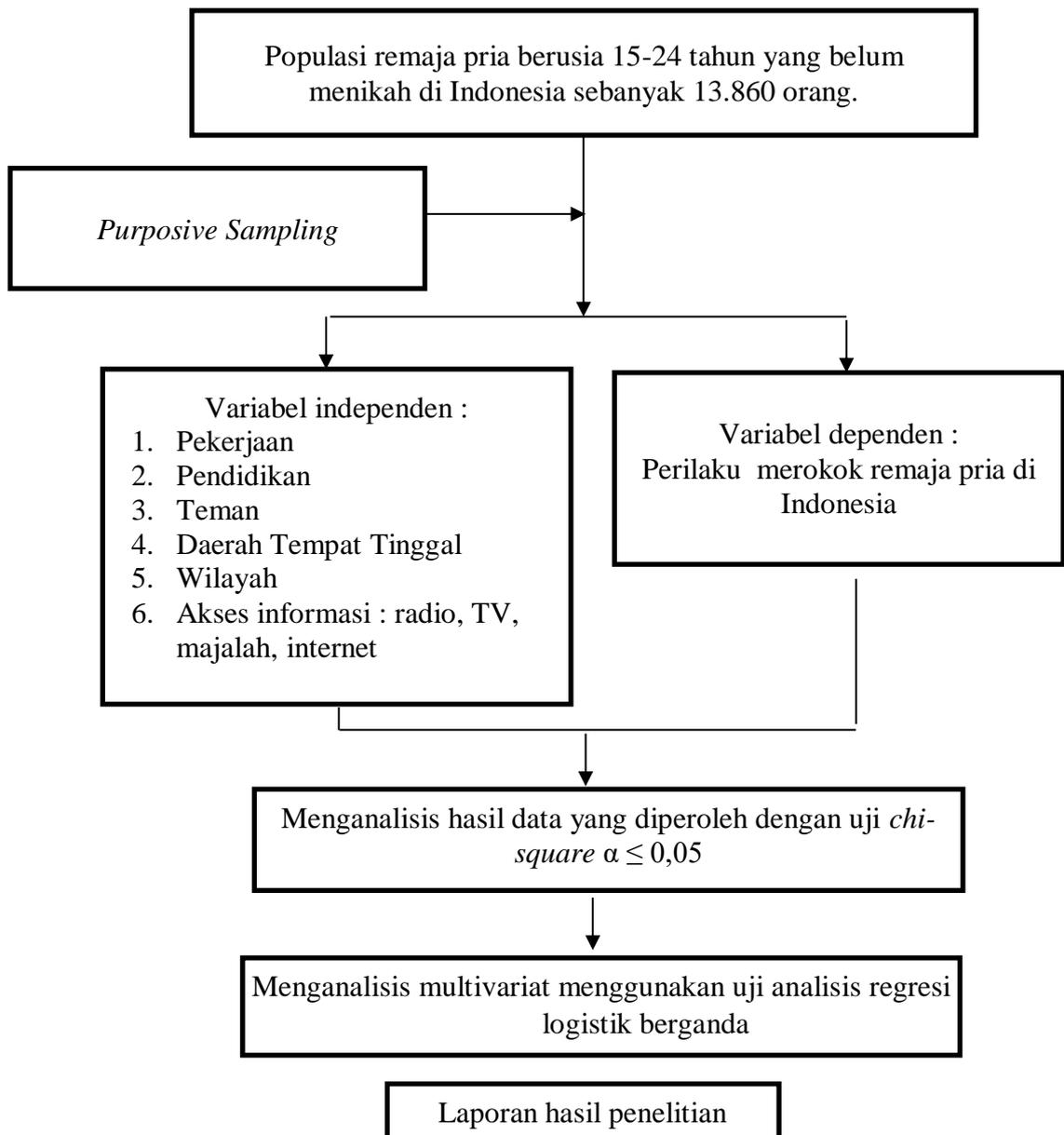
1. Variabel didapatkan terlebih dahulu melalui analisis bivariat

2. Variabel bebas dihubungkan dengan variabel terikat untuk memperoleh nilai $p < 0,05$ maka variabel tersebut dapat masuk model multivariat.
3. Secara substansi, variabel tersebut dianggap penting maka dapat dimasukkan ke model multivariat walaupun nilai $p > 0,05$.
4. Analisis dilakukan dengan memertahankan variabel yang memiliki nilai p value $< 0,05$ atau dianggap penting.
5. Mengeluarkan variabel yang memiliki p valuenya $> 0,05$.

Dalam penelitian ini analisis multivariat dilakukan dengan uji regresi logistik berganda untuk mengetahui determinan perilaku merokok remaja pria di Indonesia menurut data SDKI KRR 2017.

4.8 Kerangka Operasional Kerja

Kerangka operasional kerja menyajikan langkah-langkah penelitian yang dilakukan. Kerangka operasional kerja berfungsi untuk mengetahui hubungan antara konsep yang diteliti atau diamati melalui penelitian yang dilakukan. Berikut adalah kerangka operasional kerja pada penelitian ini:



Gambar 4.2 kerangka operasional kerja determinan merokok pada remaja pria di Indonesia

4.9 Masalah Etik (*Etical Clearance*)

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 telah mendapatkan perijinan etik dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Nasional, Kementerian Kesehatan Indonesia. Semua identitas responden telah dihapus dari data. Selain itu, semua responden telah memberikan persetujuan tertulis (*inform consent*) yang ditandatangani dan disimpan dibawah manajemen Departemen Kesehatan. Ijin untuk penggunaan data dalam penelitian ini diperoleh dari ICF International, yang merupakan bagian dari program DHS (*Demographic Health Survey*).